



Article

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS LABRUK KECAMATAN SUMBERSUKO KABUPATEN LUMAJANG**

Rani Floridha<sup>1</sup>, Tutik Ekasar<sup>2</sup>, Muthmainnah Zakiyyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

<sup>2</sup> STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

<sup>3</sup> STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: July 25, 2023  
Final Revision: August 10, 2023  
Available Online: August 13, 2023

KEYWORDS

Nutritional status, pregnant women, anemia

CORRESPONDENCE

Phone: 082211645913  
E-mail: floridharani.23@gmail.com

**A B S T R A C T**

The nutritional status of pregnant women is very important because pregnant women need adequate and balanced nutrition to support the optimal growth and development of the fetus. Poor nutritional conditions in pregnant women can increase the risk of pregnancy complications that often occur, namely anemia. The purpose of this study is to analyze the correlation between nutritional status and the incidence of anemia in pregnant women at the Labruk Health Center, Summersuko, Lumajang. The research method used an analytic survey research method with a cross-sectional approach. The population in this study were all pregnant women who checked at the Labruk Kidul Health Center, 82 people. Sampling used simple random sampling, the number of samples was 45 respondents. The research instrument used an observation sheet. The results showed that most of the respondents with normal nutritional status were not anemic (77.8%). The results of data analysis using the Spearman Rank results obtained P value 0.00 (<0.05) which means there is a fairly strong and significant correlation between the nutritional status of pregnant women and the Incidence of Anemia. It is better for pregnant women to add information or knowledge about the nutrition of pregnant women so they can find out the causes of anemia and its consequences. In addition, health workers, especially midwives, can provide counseling and education about the nutritional status of pregnant women and provide nutritious food for pregnant women so that the nutritional adequacy of pregnant women is fulfilled and anemia is avoided.

**I. INTRODUCTION**

Status gizi ibu hamil adalah kondisi gizi atau asupan nutrisi seorang ibu selama

kehamilan yang dapat mempengaruhi kesehatan dan perkembangan janin. Selama masa kehamilan, ibu merupakan sumber nutrisi bagi bayi yang

dikandungnya. Asupan makanan ibu hamil dapat masuk ke janin melalui tali pusat yang terhubung kepada tubuh ibu. Ibu hamil dengan status gizi baik akan melahirkan bayi yang sehat (Kemenkes RI, 2018). Menurut Astutik dan Ertiana (2018) Anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis tersebut berbeda pada setiap orang, dimana dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok, dan tahap kehamilan.

World Health Organization (2021), melaporkan bahwa terdapat sekitar 45% dari total kehamilan di dunia yang mengalami anemia dan terjadi lebih tinggi di trimester ketiga dibandingkan dengan trimester pertama dan trimester kedua kehamilan. Kebanyakan dari kasus tersebut karena ibu Kekurangan Energi Kronis (KEK) dimana ibu mengalami kekurangan asupan energi dalam jangka waktu lama, yang dapat mempengaruhi kesehatan dan status gizi ibu hamil.

Menurut laporan terbaru dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), prevalensi ibu hamil yang mengalami KEK di Indonesia sebesar 13,8% dan prevalensi KEK pada ibu hamil di Propinsi Jawa Timur di atas angka nasional yaitu sebesar 26,7%.

Berdasarkan studi pendahuluan awal di Puskesmas Labruk Kidul Kabupaten Lumajang data Kunjungan ibu hamil bulan Januari sampai dengan Maret 2023 berjumlah 220 ibu hamil periksa ante natal care (ANC), dimana 82 ibu hamil (37,2%) memiliki resiko mengalami KEK. Setelah dilakukan pemeriksaan Hb didapatkan data bahwa dari 82 ibu hamil yang mengalami KEK, 35 ibu hamil (42,6%) mengalami anemia dengan Hb <11 gr%, dan 47 ibu hamil (57,4%) tidak mengalami anemia

Status gizi ibu hamil dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pola makan, kondisi kesehatan, serta kebiasaan hidup sehari-hari. Parameter yang digunakan untuk menilai status gizi ibu hamil antara lain indeks massa tubuh (IMT), lingkaran lengan atas (LILA), dan pemeriksaan laboratorium seperti kadar hemoglobin dalam darah. Kondisi gizi yang buruk pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan yang sering terjadi yaitu anemia.

Ibu hamil dengan KEK dikhawatirkan pada saat persalinan mengalami perdarahan yang berdampak pada kematian ibu dan anak. Permasalahan ini menjadi pertimbangan karena kesehatan ibu menentukan terjadinya penurunan angka kematian ibu dan bayi. Selain itu, ibu hamil dengan KEK berisiko melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) juga dapat menjadi penyebab tidak langsung kematian ibu. KEK pada ibu hamil, disebabkan oleh pengetahuan ibu hamil yang kurang terhadap gizi, ketidakmampuan keluarga dalam menyediakan makanan bergizi dan kurangnya kesadaran pada ibu hamil untuk mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Yuwono, 2015) dengan judul "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Ibu Hamil di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang." Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk faktor umur ibu adalah Sig=1,000 ( $P>0,05$ ), faktor pengetahuan Sig=0,075 ( $P>0,05$ ), faktor status ekonomi Sig=0,508 ( $P>0,05$ ), dan faktor pendidikan sig=0,016 ( $P<0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa dari keempat variable yaitu umur ibu, pengetahuan, status ekonomi dan tingkat pendidikan, faktor yang paling berpengaruh terhadap status gizi pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas pagelaran Malang adalah tingkat pendidikan ibu hamil.

Upaya untuk menangani hal tersebut adalah dengan penataan gizi ibu hamil dengan menyiapkan cukup kalori protein yang bernilai biologi tinggi, vitamin, mineral dan cairan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi ibu, janin dan plasenta serta mendorong ibu hamil sepanjang waktu untuk mengembangkan kebiasaan makan yang baik yang dapat diajarkan kepada anaknya selama hidup serta penanggulangan secara nasional dengan pemberian suplementasi pil Zat besi (Fe) yang sangat di arankan minum Fe sebelum, usia kehamilan 12 minggu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Labruk Kecamatan Sumpoko Kabupaten Lumajang".

## II. METHODS

Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini Seluruh ibu hamil yang periksa di Puskesmas Labruk Kidul Kabupaten Lumajang yaitu sebanyak 82 orang. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 45 orang menggunakan tehnik *Randoml Sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan data penelitian dianalisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Spearman Rho*.

## III. RESULT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden sebagian besar ibu dengan status gizi normal sebanyak 23 responden (65,7%) tidak mengalami anemia. Hasil analisa data menggunakan Spearman Rank didapatkan hasil P value 0,00 (<0,05). Dari hasil tersebut maka Ho dinyatakan ditolak yang berarti ada hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia.

**Table 1. Distribusi Frekuensi Status Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Labruk Kidul**

Tingkat Kecemasan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kurang	17	37,8
Normal	23	51,1
Lebih	5	11,1
Obesitas	0	0
Total	45	100

**Table 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Dalam Kehamilan di Puskesmas Labruk Kidul**

Anemia	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tidak Anemia	35	77,8
Anemia Ringan	9	20,0
Anemia Sedang	1	2,2
Anemia Berat	0	0
Total	45	100

**Table 3. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Labruk Kidul**

Status Gizi		Derajat Nyeri Disminore				Total
		Tidak Anemia	Anemia Ringan	Anemia Sedang	Anemia Berat	
Kurang	F	7	9	1	0	17
	%	20	100	100	0	37,8
Normal	F	23	0	0	0	23
	%	65,7	0	0	0	51,1
Lebih	F	5	0	0	0	5
	%	14,3	0	0	0	11,1
Obesitas	F	0	0	0	0	0
	%	0,0	0	0	0	0
Total	F	35	9	1	0	45
	%	100	100	100	0	100
<b>p-value</b>		<b>0,000</b>				

## IV. DISCUSSION

### 1. Identifikasi Status Gizi Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari 45 responden ibu hamil di Puskesmas Labruk Kidul terdapat ibu hamil dengan status gizi kurang sebanyak 17 ibu hamil (37,8%), status gizi normal sebanyak 23 ibu hamil (51,1%), status gizi lebih sebanyak 5 ibu hamil (11,1%) dan tidak ada yang mengalami obesitas (0%). Status gizi ibu hamil adalah suatu keadaan keseimbangan dalam tubuh ibu hamil sebagai akibat pemasukan konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang digunakan oleh tubuh untuk kelangsungan hidup dalam mempertahankan fungsi organ-organnya. Salah satu cara untuk mengukur status gizi pada ibu hamil dengan melakukan pemeriksaan Indeks Massa Tubuh (IMT). Bila IMT <18,5 maka ibu hamil beresiko mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK). Bila hal ini terjadi berarti ibu sudah mengalami keadaan kurang gizi dalam jangka waktu yang telah lama, sehingga kebutuhan nutrisi untuk proses tumbuh kembang janin dan ibu akan terganggu (Sari dkk, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan Sunarti dan Kartini (2019) menunjukkan bahwa faktor status gizi berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil dengan status gizi kurang akan beresiko 3,514 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki

status gizi baik. Pemantauan gizi bermanfaat sebagai gambaran perubahan status gizi dari waktu ke waktu. Melalui pemantauan gizi yang dapat menggambarkan status gizi, ibu dapat memperhatikan dan merencanakan menu seimbang yang bervariasi, sehingga kebutuhan nutrisi ibu terpenuhi dan mengurangi resiko terjadinya anemia dalam kehamilan.

Hal ini didukung dengan penelitian Aguscik & Ridwan (2019) yang menyimpulkan bahwa penyebab anemia salah satunya adalah status gizi kurang. Dalam kehamilan penurunan kadar hemoglobin yang dijumpai selama kehamilan disebabkan oleh karena dalam kehamilan keperluan zat makanan bertambah dan terjadinya perubahan-perubahan dalam darah. Apabila status gizi ibu kurang maka asupan keperluan zat makanan tidak adekuat sehingga mengakibatkan anemia.

Menurut peneliti, salah satu faktor ibu hamil dengan status gizi kurang (IMT <18,5) adalah pekerjaan. Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa ibu hamil lebih banyak berstatus pegawai swasta, petani, dan pedagang sehingga ibu hamil kurang istirahat dan harus lebih banyak tenaga untuk melakukan aktifitas pekerjaan dan juga pengaturan jumlah dan jenis makanan yang tidak sesuai dengan gizi seimbang ibu hamil.

## **2. Identifikasi Kejadian Anemia Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari 45 responden ibu hamil di Puskesmas Labruk Kidul terdapat 35 responden (77,8%) tidak mengalami kejadian anemia dalam kehamilan, 9 responden (20%) mengalami anemia ringan, 1 responden (2,2%) mengalami anemia sedang dan tidak ada yang mengalami anemia berat (0%). Anemia adalah kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruhan jaringan. Rendahnya kapasitas darah untuk membawa oksigen memicu kompensasi tubuh dengan memacu jantung meningkatkan curah jantung. Jantung yang terus menerus dipacu bekerja keras dapat mengakibatkan gagal jantung dan komplikasi lain seperti preeklamsi.

Anemia dalam kehamilan dapat dipengaruhi oleh faktor seperti ibu dengan IMT <18,5 dan usia ibu yang tua dan muda, jumlah anak yang lebih dari 3 dan lebih mengonsumsi tablet Fe selama hamil (Sari dkk, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Djannah (2020) dengan judul Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kotagede Yogyakarta. Hasil ini menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil 66.7 %. Dari hasil uji statistik chi square didapatkan nilai  $p=0.006$  disimpulkan bahwa kadar hemoglobin ibu hamil berhubungan dengan status gizi, konsumsi tablet besi dan pola konsumsi.

Penelitian Anis ervina dengan judul Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil tahun 2015 diperoleh dalam penelitian, dengan sampel adalah seluruh ibu hamil yang mengalami anemia 99 orang dari populasi 730. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square pada  $\alpha= 0.05$  didapatkan nilai P sebesar 0.000 ( $p <0.05$ ) yang bermakna secara statistik terdapat hubungan yang bermakna status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia di puskesmas Rangkasbitung tahun 2014.

Menurut peneliti, faktor yang bisa mempengaruhi anemia dalam kehamilan pada penelitian ini tidak hanya dipengaruhi kurangnya asupan gizi dan status gizi saja, akan tetapi penyebab anemia pada ibu hamil juga dapat dipengaruhi umur ibu hamil. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden berusia 30 - 38 tahun yaitu sebesar 24 responden (53,3%). Ibu hamil merupakan kelompok yang cukup rawan kekurangan gizi. Kekurangan gizi pada ibu hamil mempunyai dampak yang cukup besar terhadap proses pertumbuhan janin dan anak yang dilahirkan. Bila status gizi ibu kurang atau ibu mengalami kekurangan gizi selama hamil akan menimbulkan masalah, baik pada ibu maupun janin, seperti anemia, perdarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal, dan terkena penyakit infeksi.

## **3. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 responden ibu dengan gizi kurang terdapat 7 responden tidak mengalami anemia, 9 responden mengalami anemia ringan dan 1 responden

mengalami anemia sedang. Sedangkan pada responden ibu dengan gizi normal dari 23 responden terdapat seluruhnya yaitu 23 responden tidak mengalami anemia. Dan juga pada responden ibu dengan gizi lebih, dari 5 responden juga seluruhnya tidak mengalami anemia.

Hasil analisa data menggunakan Spearman Rank didapatkan hasil value sebesar 0,638 dengan signifikansinya 0,00 ( $<0,05$ ). Dari hasil tersebut maka  $H_0$  dinyatakan ditolak yang berarti ada hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia. Ibu hamil dengan status gizi kurang berisiko mengalami anemia dalam kehamilannya.

Status gizi ibu hamil adalah suatu keadaan keseimbangan dalam tubuh ibu hamil sebagai akibat pemasukan konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang digunakan oleh tubuh untuk kelangsungan hidup dalam mempertahankan fungsi organ-organnya. Salah satu cara untuk mengukur status gizi pada ibu hamil dengan melakukan pemeriksaan Indeks Massa Tubuh (IMT). Bila  $IMT < 18,5$  maka ibu hamil berisiko mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK). Bila hal ini terjadi berarti ibu sudah mengalami keadaan kurang gizi dalam jangka waktu yang telah lama, sehingga kebutuhan nutrisi untuk proses tumbuh kembang janin dan ibu akan terganggu (Siregar dkk., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan Sunarti dan Kartini (2019) menunjukkan bahwa faktor status gizi berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil dengan status gizi kurang akan berisiko 3,514 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki status gizi baik. Pemantauan gizi bermanfaat sebagai gambaran perubahan status gizi dari waktu ke waktu. Melalui pemantauan gizi yang dapat menggambarkan status gizi, ibu dapat memperhatikan dan merencanakan menu seimbang yang bervariasi, sehingga kebutuhan nutrisi ibu terpenuhi dan mengurangi resiko terjadinya anemia dalam kehamilan.

Aguscik & Ridwan (2019) mengatakan Penyebab anemia salah satunya adalah status gizi kurang, Dalam kehamilan penurunan kadar hemoglobin yang dijumpai selama kehamilan disebabkan oleh karena

dalam kehamilan keperluan zat makanan bertambah dan terjadinya perubahan-perubahan dalam darah. Apabila status gizi ibu kurang maka asupan keperluan zat makanan tidak adekuat sehingga mengakibatkan anemia.

Hasil penelitian sejenis yang juga mendukung dilakukan oleh Dhini dkk (2019), menyebutkan bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil ( $pvalue=0,001$ ). Dimana ibu hamil dengan status gizi kurang berisiko 0,300 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan ibu hamil dengan status gizi baik.

Pola makan yang baik bagi ibu hamil harus memenuhi sumber karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Zat besi sebagai salah satu poin utama yang membantu pembentukan sel-sel darah merah. Kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat mengganggu metabolisme energi sehingga dapat menyebabkan menurunnya kemampuan kerja organ-organ tubuh.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anis dan Juliana (2017), menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan  $p=0,000$ . Ibu hamil dengan status gizi kurang memiliki resiko 3,233 kali lebih besar mengalami anemia daripada ibu hamil dengan status gizi baik. Ibu hamil yang menderita KEK dan anemia mempunyai resiko kesakitan yang lebih besar terutama pada trimester III kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil normal.

Ibu hamil yang status gizinya kurang akan lebih berisiko mengalami anemia daripada ibu dengan status gizi baik. Hal ini karena salah satu penyebab anemia adalah defisiensi zat besi karena pola makan tidak sehat dan pengaturan jumlah dan jenis yang tidak sesuai dengan gizi seimbang ibu hamil sehingga ibu mengalami KEK atau status gizi ibu kurang. Pada saat ibu hamil terjadi peningkatan kebutuhan nutrisi terutama zat besi yang diperlukan oleh tubuh.

Selama masa kehamilan, jumlah darah dalam tubuh ibu meningkat hingga 50% lebih banyak dibandingkan dengan kondisi tubuh dalam keadaan normal. Sehingga ibu memerlukan banyak nutrisi terutama zat besi yang membentuk hemoglobin untuk mengimbangi kenaikan volume darah. Jika kebutuhan zat besi tidak terpenuhi maka pembentukan hemoglobin tidak akan

terpenuhi sesuai dengan kebutuhan volume darah ibu sehingga ibu mengalami anemia (Sari & Djannah, 2020).

Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Dengan kata lain kualitas bayi yang dilahirkan sangat tergantung pada keadaan gizi ibu sebelum dan selama hamil (Fuadah dkk, 2018).

Ibu hamil merupakan kelompok yang cukup rawan kekurangan gizi. Bila kekurangan gizi terjadi pada ibu hamil mempunyai dampak yang cukup besar terhadap proses pertumbuhan janin dan anak yang dilahirkan. Bila status gizi ibu kurang atau ibu mengalami kekurangan gizi selama hamil akan menimbulkan masalah, baik pada ibu maupun janin, seperti anemia, perdarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal, dan terkena penyakit infeksi. Pengaruh gizi kurang terhadap proses persalinan dapat mengakibatkan persalinan sulit dan lama, persalinan sebelum waktunya (premature), perdarahan setelah persalinan, serta persalinan dengan operasi cenderung meningkat (Ariani, 2017).

Menurut peneliti, tidak semua ibu hamil dengan status gizi kurang dapat mengalami anemia hal ini bisa disebabkan karena walaupun hasil pengukuran LILA ibu <23,5 cm atau pun IMT <18,5, kebutuhan nutrisi terutama zat besi ibu masih terpenuhi dari minum tablet Fe selama hamil secara teratur sehingga sel darah merah dapat diproduksi dengan cukup untuk kebutuhan ibu dan janin. Akan tetapi, ibu masih mempunyai resiko lebih tinggi untuk mengalami anemia jika kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi sesuai umur kehamilannya. Begitu juga sebaliknya ibu hamil dengan status gizi baik masih bisa mengalami anemia dalam kehamilannya. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor risiko lain seperti jarak kehamilan, umur ibu dan paritas. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan yang cukup dan kesadaran bagi ibu hamil untuk rutin melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) sehingga dapat dideteksi sedini mungkin apabila terjadi kekurangan gizi dan anemia pada ibu hamil.

## V. CONCLUSION

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *Spearman Rank* yang telah dilakukan oleh penulis mengenai hubungan status gizi ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Labruk Kidul, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

1. Status gizi ibu hamil di Puskesmas Labruk Kidul sebagian besar responden memiliki status gizi dengan kategori normal yaitu sebesar 23 responden (51,1%).
2. Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Labruk Kidul hampir seluruh responden tidak mengalami kejadian anemia dalam kehamilan yaitu sebesar 35 responden (77,8%).
3. Hasil analisa data menggunakan Spearman Rank didapatkan hasil p value 0,000 (<0,05). Dari hasil tersebut maka  $H_0$  dinyatakan ditolak yang berarti ada hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia.

## REFERENCES

- Abrori, Kiki Hutagalung, & Marlenywati. (2014). Faktor Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Putussibau Selatan.
- Aguscik, A., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Daerah Endemik Malaria Kota Bengkulu. *Jpp (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*
- Anis Ervina, & Juliana, D. (2017). Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Obstretika Scientia*.
- Anshori, M., & Sri Iswati. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif (Pertama)*. Airlangga University Press.
- Ariani, A. P. (2017). *Ilmu Gizi*. Nuha Medika.
- Astutik, R. Y., & Ertiana, D. (2018). *Anemia dalam Kehamilan*. CV. Pustaka Abadi.
- Dhini dkk (2019). Hubungan Status Ekonomi Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu Iii.
- Erly, R. B. D., Meikawati, W., & Salawati, T. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Puweri Kabupaten Sumba Barat. *J. Kesehat. Masy. Indones*, 8(2), 2011–2012.
- Fuadah, F., & Sianipar, I. M. (2018). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I di Desa Sukawening Kecamatan Ciwidey. *Dalam Jenderal Achmad Yani Cimahi PINLITAMAS 1 | (Vol. 1, Nomor 1)*.
- Kemendes RI. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan*.
- Maryam, S., & Lestari, P. P. (2016). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu Kebidanan (S. Prawirohardjo, Ed.; 4 ed.)*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purwaningtyas, M. L., & Prameswari, G. N. (2017). Faktor Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Sari, L. P., Sarniwati, & Djannah, S. N. (2020). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 2(1), 24–28.
- Sepduwiana, H., & Sutrianingsih, R. N. S. (2017). Hubungan Jarak Kehamilan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1.
- Siregar, N., Azhari, & Syukur, N. A. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Aminah Amin Samarinda Tahun 2018. *Jurnal Husada Mahakam*, IV(8), 492–504.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta.
- Sunarti S, A., & Kartini, A. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar. *Mppki (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia)*.
- World Health Organization. (2021). *Anaemia in women and children*. World Health Organization. [https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/ anaemia\\_in\\_women\\_and\\_children](https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/ anaemia_in_women_and_children)
- Yuwono, C. P. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Ibu Hamil Di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.